

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini permasalahan akhlak dan adab menjadi hal yang urgen di masyarakat kita. Dimana kita melihat kemerosotan akhlak atau perilaku remaja zaman sekarang seperti fenomena cegat atau hadang truk, fenomena klitih, tren outfit negara-negara Barat, pergaulan bebas, geng remaja, perkelahian dan kenakalan lain sebagainya. Willis dalam bukunya menjelaskan bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering dilakukan remaja atau siswa adalah pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiayaan, narkoba, pelanggaran susila, pembunuhan dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Sedikit demi sedikit adat kebiasaan kita bergeser dari budaya zaman dulu yang mana remaja-remaja takut untuk melakukan hal menyimpang. Seperti menghormati kepada yang lebih tua, menjaga sikap dan perkataan. Namun sekarang kebiasaan baik dan nilai-nilai yang mengandung kebaikan malah seakan-akan tenggelam. Oleh karena itu kita perlu menelaah dan mempertanyakan mengapa hal itu bisa terjadi dengan atau tanpa disadari oleh kita semua. Namun yang pasti kita tidak dapat memungkiri bahwa pergeseran nilai itu memang benar-benar terjadi

---

<sup>1</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2005), 91.

dimana-mana. Tidak peduli apakah mereka yang tinggal di pedesaan apalagi mereka yang tinggal di kota-kota besar.

Permasalahan akhlak di atas terjadi karena berbagai faktor, baik itu faktor eksternal maupun internal. Purba mengemukakan bahwa kenakalan disebabkan oleh dua faktor, yaitu: faktor internal seperti kenakalan yang berasal dari kemampuan fisik dan moral anak itu sendiri. Faktor internal meliputi pembawaan sejak lahir, cacat fisik dan mental, pembawaan sifat, sulit diarahkan, masih labil, kurangnya tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan atau bersumber dari luar diri remaja, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat yang kurang menguntungkan dan mempunyai pengaruh negatif.

Lingkungan keluarga yang paling dekat adalah orang tua, salah satu faktor eksternal yang mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan akhlakul karimah dan terhindar dari kenakalan remaja. Orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membentuk akhlak yang baik terhadap anak-anak mereka, karena anak merupakan amanat dari Allah sebagai generasi penerus keluarga dan agama agar menjadi muslim yang mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah dimuka bumi ini. Orang tua menjadi pendidik utama, madrasah pertama sang anak. Lalu bagaimana jika salah satu atau kedua orang tuanya meninggal dunia, maka akan terasa sekali gejolak dalam hatinya. Anak yang ditinggal oleh orang tuanya atau ditelantarkan oleh orang tuanya merasa bahwa masa depannya akan menjadi suram karena

kehilangan sosok ayah atau ibunya sebagai pelindung moral serta cinta dan kasih sayang.

Tidak sedikit anak-anak pelaku kenakalan dan kejahatan lainnya adalah mereka yang tidak punya orang tua, mereka yang ditinggalkan atau ditelantarkan oleh orang tuanya dengan berbagai macam alasan. Tidak ada kontrol terhadap tingkah laku mereka sehingga dengan bebasnya mereka melakukan hal-hal yang dianggap mereka sebagai pencarian jati diri, padahal apa yang mereka lakukan sangat merugikan orang lain karena jauh dari perilaku dan akhlak yang baik.

Untuk itu adanya bentuk kepedulian sosial dengan hadirnya panti-panti asuhan, panti rehabilitasi dan yayasan menjadi salah satu jalan terbinanya akhlak bagi anak-anak yatim dan anak-anak terlantar. Sebagai salah satu cara agar mereka tumbuh seperti anak pada umumnya dan membina mental secara tepat. Menurut A. Mangunharja pembinaan adalah proses belajar dengan melepas hal-hal baru yang belum dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif.<sup>2</sup> Dengan kata lain pembinaan bertujuan mengarahkan kepribadian seseorang untuk menjadi lebih baik. Di dalam panti asuhan berlangsung proses sosialisasi dan pengajaran nilai-nilai hidup bermasyarakat, nilai-nilai agama dan sebagaimana diharapkan

---

<sup>2</sup> Mangunharja, *Pembinaan Arti dan Metodenya* (Jogjakarta: Kanisius, 1986), h. 12

dapat mempersiapkan mental anak sebelum menuju kedewasaan. Panti asuhan memberikan kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh, membentuk individu yang bertanggung jawab dan mempunyai akhlak yang baik.

Pada beberapa kali observasi awal dan pengalaman pribadi penulis yang pernah berinteraksi langsung dengan salah satu anak yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, lebih tepatnya pengalaman masa kecil, waktu itu kita berteman baik, bahkan kita sering bermain bersama di lingkungan Panti, anak-anak di panti asuhan sangat terbuka untuk berteman dengan anak yang di luar panti, dan sikap mereka sangat sopan ketika bertemu dengan orang baru. itulah sedikit gambaran yang memang kita temui langsung di lapangan.

Sering juga kita dengar pendapat masyarakat umum mengenai panti asuhan, tidak sedikit yang berpandangan negatif terhadap anak asuh yang ada di panti asuhan pada umumnya, mungkin salah satu yang melatar belakangi stereotipe negatif tersebut adalah karena kebanyakan anak asuh yang ada di panti asuhan berasal dari anak-anak jalanan, yang mana anak jalanan sering diinterpretasikan dengan kehidupan yang bebas, tidak teratur, dan tidak terurus. Dan yang mengatakan tersebut kebanyakan dari orang yang tidak pernah berkunjung langsung ke Panti Asuhan atau tidak pernah berinteraksi langsung dengan anak asuh yang ada di Panti Asuhan.

Memang dari pandangan masyarakat tersebut tidak bisa juga kita sanggah sepenuhnya, akan tetap ada sisi negatif yang akan kita temui di

manapun tidak hanya di lingkungan Panti Asuhan. Berdasarkan pengalaman penulis yang pernah berteman dengan salah satu anak asuh yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin, sikap dan perilaku mereka malah bertolak belakang dengan pandangan masyarakat umum, sikap yang sangat menonjol dari anak asuh adalah sopan santun. Adapun menurut keterangan masyarakat sekitar Panti Asuhan Budi Taqwa, Panti Asuhan di sini sering mengadakan pengajian-pengajian rutin yang mengundang warga sekitar untuk berhadir, dan anak asuh yang ada juga sering terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial, seperti gotong royong ketika ada hajatan di rumah warga atau di lingkungan kelurahan Kupang.

Berdasarkan pengalaman dan pandangan masyarakat di atas, pastinya setiap Panti Asuhan yang ada memiliki proses pendidikan atau pembinaan yang berbeda-beda. Bagaimana nanti karakter anak terbentuk akan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pendidikan, dan sosialnya. Apalagi latar belakang anak asuh yang berbeda dari anak yang tinggal di rumah yang memiliki keluarga lengkap, menuntut setiap panti asuhan terkhusus Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin untuk memiliki proses pembinaan yang baik.

Untuk mencapai tujuan di atas diperlukan manajemen yang baik guna mendukung tercapainya tujuan pembinaan. Pembinaan tidak akan berjalan sesuai harapan jika manajemennya tidak direncanakan dengan baik. Fungsi manajemen memberikan arah pada perkembangan baik secara

kualitatif maupun kuantitatif dalam operasional pembinaan. Dari observasi awal tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan dalam hal membina anak asuh di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang kabupaten tapin, dengan judul skripsi Manajemen Pembinaan Akhlakul Karimah Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlakul karimah anak asuh pada Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah anak asuh pada Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin?

## **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan akhlakul karimah di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin

#### **D. Manfaat Penelitian**

Signifikansi atau manfaat penelitian tentang manajemen pembinaan akhlakul karimah di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah dapat memberikan masukan dalam wacana keilmuan tentang manajemen pembinaan akhlak. Sedangkan manfaat praktis adalah sebagai bahan masukan terkait manajemen pembinaan akhlak.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar penelitian ini dapat dimengerti dengan baik maka diperlukan definisi operasional yang berfungsi menjelaskan setiap kata-kata kunci/variabel penelitian. Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel lainnya.<sup>3</sup>

##### 1. Manajemen

H. Malayu S.P. Hasibuan mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien

---

<sup>3</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999) h, 152

untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>4</sup> Menurut George R. Terry manajemen pada dasarnya berhubungan dengan kegiatan-kegiatan atau suatu fungsi-fungsi yang meliputi *planning, organizing, actuating dan controlling*.<sup>5</sup>

Pengertian manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan manajerial yang terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling*. Namun sesuai dengan rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini, hanya dua fungsi Manajemen yang menjadi fokus penelitian di sini yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan Pembinaan Akhlakul Karimah yang ada di Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin. Namun tetap akan memuat bagian pengorganisasian (*Organizing*) dan pengawasan (*Controlling*) yang masih berhubungan dengan proses pembinaan akhlakul karimah yang ada.

## 2. Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan adalah suatu tindakan memelihara, membina dan mengawasi yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk

---

<sup>4</sup> H. Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 1

<sup>5</sup> Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Kencana: Jakarta), hal. 8

memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Azhari, pembinaan merupakan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Melaksanakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara rutin serta mengevaluasi kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang semakin baik.<sup>6</sup>

Pembinaan Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pendidikan yang diterapkan Panti Asuhan kepada Anak Asuh melalui kegiatan-kegiatan dan pembelajaran yang ada di dalam Panti Asuhan, pendidikan di sini memiliki tujuan agar anak asuh memiliki akhlak yang baik dan menjadi pribadi sesuai dengan harapan Panti Asuhan Budi Taqwa Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

### 3. Anak Asuh

Menurut Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 Anak Asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan karena Orang Tuanya atau salah satu Orang Tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang Anak secara wajar.

Jadi, anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang diasuh pada panti asuhan Budi Taqwa kelurahan Kupang Kabupaten Tapin Putra.

---

<sup>6</sup> F. Azhari, *Model Pembinaan Keagamaan Islam Pada Pekerja Seks Komersial* (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012) h. 21

#### 4. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial yang merupakan tempat anak-anak terlantar, yatim piatu dan kekurangan dalam hal materi diasuh dan dibimbing. Tidak hanya itu, mereka juga diberi makanan dan pakaian serta diajarkan untuk menjadi pribadi yang baik. Panti asuhan merupakan tempat yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal bersama keluarga. Anak-anak di panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak-anak tersebut agar menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan masyarakat di kemudian hari.<sup>7</sup> Panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panti asuhan Budi Taqwa yang terletak di Kelurahan Kupang Kabupaten Tapin.

Berdasarkan definisi yang sudah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini meneliti tentang pembinaan anak asuh di Panti Asuhan Budi Taqwa Kupang Kabupaten Rantau ditinjau dari fungsi manajemen bagian perencanaan dan pelaksanaan panti asuhan.

---

<sup>7</sup> Agnatasia, *Pedoman Perlindungan Anak Panti Asuhan* (Jakarta: 2011) h. 1

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Untuk menghindari adanya pengulangan atau kesan plagiat terhadap penelitian terdahulu, maka ada baiknya untuk melihat literatur yang senada dengan proposal skripsi yang akan peneliti ajukan sebagai dasar pemikiran dalam penulisan ini. Adapun penelitian yang menjadi perbandingan dan rujukan sebagai berikut:

1. Manajemen Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung oleh Wilia Saputri, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2017. Adapun persamaan pada penelitian ini terletak pada tujuan, yaitu untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembinaan Akhlak yang ada di Panti Asuhan Ar-Rizieq Kota Bandar Lampung dengan fokus masalah yang diambil pada fungsi Manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan. Tujuan kedua untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada proses manajemen pembinaan akhlak yang ada di panti asuhan ar-rizieq. Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah pada fokus masalah yang hanya berfokus pada dua fungsi manajemen yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan.
2. Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur Qarani di Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus oleh Tiffany Anisa

Putri, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2019. Perbedaan pada penelitian ini juga dapat dilihat pada fokus masalah yang diambil oleh Tifany Anisa Putri yang hanya berfokus pada salah satu fungsi manajemen yaitu Perencanaan. Dan untuk persamaannya masih dalam ruang lingkup pembinaan ahklakul karimah pada anak.